



JAMBORE NASIONAL GERAKAN PRAMUKA : IMPLEMENTASI BELA NEGARA

Sunarto Randa

Program Studi Manajemen Pertahanan Fakultas Manajemen Pertahanan

Universitas Pertahanan Republik Indonesia

Abstrak

Artikel ini menyajikan kegiatan Jambore Nasional Gerakan Pramuka sebagai perwujudan Bela Negara. Diketahui Jambore Nasional merupakan pertemuan penggalangan pramuka dalam bentuk perkemahan besar yang diselenggarakan oleh Kwartal Gerakan Pramuka Nasional. Pembina Pramuka adalah siswa yang berusia antara 11-15 tahun, sedangkan Kwartir Nasional disingkat Kwarnas adalah unit organisasi yang mengelola Gerakan Pramuka Nasional. Tujuan Gerakan Pramuka yaitu pembinaan spiritual, emosional, sosial, intelektual dan fisik merupakan arah kegiatan yang dilaksanakan pada Jambore Nasional. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan, menjelaskan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci masalah yang akan diteliti. Artikel ini akan memaparkan realisasi Bela Negara yang memiliki nilai-nilai dasar yang tercermin dalam seluruh kegiatan Jambore Nasional. Oleh karena itu, untuk mendukung pemerintah dalam program bela negara, Gerakan Pramuka telah memberikan partisipasinya melalui Jambore Nasional yang diadakan setiap 5 tahun sekali.

Kata Kunci: Implementasi, Jambore Nasional, Bela Negara

PENDAHULUAN

Sejarah pramuka di Indonesia tidak terlepas dari Gagasan Baden Powell yang merupakan Bapak Pandu sedunia. Lord Robert Baden-Powell Of Gilwell menuliskan pengalaman dalam pembinaan remaja di negara Inggris, yang kemudian tumbuh berkembang menjadi gerakan kependuan (kepramukaan). Ide cemerlang Baden-Powell yang ditulis dalam buku *Scouting for Boys* menyebar ke berbagai negara. Gerakan Pramuka merupakan organisasi bersifatkependuan Nasional disesuaikan dengan kepribadian bangsa dan tidak mengurangi substansi kependuan internasional. Kependuan internasional memiliki janji pandu dan undang-undang pandu. Sedangkan pada Gerakan Pramuka memiliki kode kehormatan berupa satya dan darma Pramuka. Satya Pramuka pada gerakan Pramuka ini disesuaikan dengan falsafah bangsa Indonesia, namun pada intinya, isinya sama dengan janji dan undang-undang pandu. Menurut Setyawan (2009) Pembaharuan yang terdapat pada Satya Pramuka yang merupakan modifikasi dari janji pandu, terlihat dari tiga hal yang meliputi penekanan, penghayatan dan pengamalan terhadap pancasila, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan pembangunan masyarakat.

Pengorganisasian Pasukan Penggalang, menurut Sunardi (2016) merupakan satuan yang diperuntukan bagi peserta didik berusia 11-15 tahun yang disebut golongan pramuka Penggalang. Pembentukan pasukan penggalang bertujuan untuk memudahkan penghimpunan, pengelolaan dan pengarahan peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan pramuka Penggalang dalam mencapai tujuannya. Pasukan Penggalang terdiri atas paling banyak 40 orang.

Dalam Kwarnas (1976), Jiwa muda merupakan dimana jiwa yang penuh semangat dan haus akan kegiatan yang menarik dan menantang. Begitu

juga halnya dengan kegiatan yang ada pramuka, sebenarnya dalam pramuka banyak kegiatan yang sangat menarik dapat mengasah berbagai macam kemampuan anggota pramuka, baik kemampuan fisik maupun mental. Serta dalam suatu kegiatan akan tumbuh rasa dengan kebersamaan dan kekeluargaan yang sangat erat sekali hubungannya tersebut. Untuk itu perlu diadakan pertemuan besar tingkat penggalang (Jambore) guna mencapai tujuan dari Gerakan Pramuka.

Dalam Undang-undang Nomor : 23 Tahun 2019 dinyatakan bahwa Pembinaan Kesadaran Bela Negara dapat dilakukan lingkup pendidikan. Sedangkan upaya bela negara itu sendiri merupakan kegiatan yang dilakukan oleh setiap warga negara sebagai penunaian hak dan kewajiban dalam rangka penyelenggaraan pertahanan keamanan negara. Dalam hal ini penulis sangat tertarik dengan judul ini karena ingin mengetahui perwujudan nilai-nilai bela negara pada kegiatan Jambore Nasional Gerakan Pramuka untuk tahun 2001-2016. Dalam hal ini juga penulis menyertakan perkembangan dan kemajuan dari setiap kegiatan Jambore Nasional yang sedang berlangsung.

Berdasarkan judul tulisan ini "Jambore Nasional Gerakan Pramuka : Implementasi Bela Negara" batasan masalah yang diambil adalah membahas tentang nilai-nilai bela negara yang terwujud dalam kegiatan Jambore Nasional. Sebagai temporarnya pada tahun 2001-2016. Pada Masa tersebut merupakan waktu pelaksanaan Jambore Nasional ketujuh digelar sampai dengan Jambore Nasional yang kesepuluh kalinya digelar di Indonesia. Untuk tahun 2001 dilaksanakan di Baturaden-Jawa Tengah, selanjutnya Jambore Nasional kedelapan dilaksanakan di Jatinangor-Jawa Barat, Jambore Nasional kesembilan dilaksanakan di Danau Teluk Gelam Ogan Ilir-Sumatera Selatan, sampai kesepuluh kembali dilaksanakan

di Cibubur Jakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. menurut Sugiyono (2005) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian. Dalam penelitian kualitatif manusia merupakan instrumen penelitian dan hasil penulisannya berupa kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Jambore Nasional Gerakan Pramuka

Gerakan Pramuka

Pada Kwarnas (2010) Gerakan Pramuka resmi diperkenalkan kepada rakyat Indonesia pada tanggal 14 Agustus 1961. Setelah dikeluarkan Keppres No. 238 tahun 1961, pada 20 Mei 1961 dan Anggaran Dasar Gerakan Pramuka, Gerakan Pramuka resmi berdiri di Indonesia. Perkumpulan ini berkedudukan di Ibukota Negara Republik Indonesia. Gerakan Pramuka ini merupakan perkumpulan yang berdasar pada Pancasila. Hal ini bertujuan untuk mendidik anak-anak dan pemuda Indonesia disesuaikan dengan pertumbuhan bangsa dan masyarakat Indonesia. Agar nantinya menjadi manusia yang mempunyai kepribadian dan berwatak luhur, yang cakap, tanggap, tanggon, trengginas, trampil, rajin serta sehat jasmani rohani.

Gerakan Pramuka merupakan perkumpulan gerakan Pendidikan kepanduan kebangsaan Indonesia untuk anak-anak dan pemuda warga Negara Republik Indonesia. Gerakan Pramuka membantu pemerintah dalam melaksanakan pembangunan dibidang pendidikan anak-anak dan pemuda disamping pendidikan di lingkungan keluarga maupun sekolah.

Jambore

Jambore adalah Pertemuan Pramuka Penggalang dalam bentuk perkemahan besar yang diselenggarakan oleh Kwartir Gerakan Pramuka dari tingkat ranting sampai tingkat nasional (rendah sampai tinggi). Bahkan diduniapun diselenggarakan kegiatan serupa yang biasa disebut Jambore Dunia (*World Scout Jambore*).

Di Indonesia sendiri lebih sering menggunakan istilah Jambore, yaitu sebagai perkemahan besar Penggalang yang dititik beratkan pada kegiatan persaudaraan antar pramuka serta untuk membina, mengembangkan mental, fisik, ilmu dan pengetahuan, pengalaman dan keterampilan pramuka penggalang disamping usaha untuk mengembangkan rasa cinta kepada tanah air. Jambore merupakan pertemuan dalam bentuk perkemahan. Menurut tingkatan dan pelaksanaannya jambore dibedakan menjadi:

- a. Jambore Nasional, yaitu perkemahan besar penggalang yang diselenggarakan pada tingkat nasional.
- b. Jambore Daerah yaitu perkemahan besar penggalang yang diselenggarakan pada tingkat daerah.
- c. Jambore Cabang yaitu perkemahan besar penggalang yang diselenggarakan ditingkat cabang.

- d. Jambore Ranting yaitu perkemahan besar penggalang yang diselenggarakan pada tingkat kecamatan.

Tabel : Pelaksanaan Jambore Nasional

Jambore ke-	Tempat	Pelaksanaan
VII	Baturraden, Jawa Tengah	3-12 Juli 2001
VIII	Jatinangor, Jawa Barat	26 Juni-4 Juli 2006
IX	Danau Teluk Gelam, Sumatera Selatan	2 Juli - 9 Juli 2011
X	Cibubur, Jakarta	14-21 Agustus 2016

Sumber : Dokumentasi Kwarnas

2. Kegiatan Jambore Nasional

Nasional Gerakan Pramuka nomor : 049 tahun 2015, kegiatan dilaksanakan melalui pendekatan-pendekatan yang bersifat edukatif, rekreatif, kreatif, produktif, inovatif, kompetitif, dan menantang. Dengan menggunakan metode-metode Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan dalam bentuk permainan, diskusi, demonstrasi, simulasi dan kompetisi.

Prinsip Dasar Kepramukaan

- Iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- Peduli terhadap bangsa dan tanah air, sesama hidup dan alam
- Peduli terhadap dirinya pribadi
- Taat kepada Kode Kehormatan Pramuka

Metode Kepramukaan

1. Pengamalan Kode Kehormatan Pramuka
2. Belajar sambil melakukan
3. Sistem berkelompok
4. Kegiatan yang menantang dan meningkat serta

mengandung pendidikan yang sesuai dengan perkembangan rohani dan jasmani peserta didik

5. Kegiatan di alam terbuka
6. Sistem tanda kecakapan
7. Sistem satuan terpisah untuk putera dan puteri
8. Kiasan Dasar

Pada kegiatan Jambore Nasional, kegiatan dibagi menjadi 2 kategori, yaitu :

1. Kegiatan di dalam Perkemahan, meliputi :
 - a. Keagamaan
 - b. Olahraga
 - c. Kebersihan, kerapihan dan ketertiban
 - d. Upacara Bendera
 - e. Permainan Persaudaraan
 - f. Forum Penggalang
 - g. Anjongsana
 - h. Kunjungan Pameran
 - i. Games & kuis
 - j. Kegiatan Pengenalan Saka (rotasi);
 - k. Kegiatan Tanggap Bencana
 - l. Kegiatan Teknologi dan industri
 - m. Kegiatan Petualangan
 - n. Kegiatan Wisata

2. Kegiatan Non Rotasi

- a. Kegiatan Pendidikan dan Seni Budaya
 - 1) Diskusi Pendidikan (Pendidikan dan Perlindungan Anak, pelestarian Budaya Bangsa, pendidikan Kebangsaan; dan lain-lain)
 - 2) Pemutaran Film pendidikan
 - 3) Jumpa Tokoh/Artis
 - 4) Karnaval dan Festival Nusantara
 - 5) Api Unggun

- b. Kegiatan Khusus
 - 1) Upacara Hari Pramuka, Pembukaan dan Penutupan Jambore Nasional.
 - 2) Upacara HUT RI
 - 3) Kegiatan Pimpinan Kontingen Daerah dan pembina pendamping
 - 4) Kegiatan Peserta Pramuka Luar Negeri sama dengan Peserta dalam negeri
 - 5) Kegiatan Pramuka Berkebutuhan Khusus
 - 6) Kegiatan Festival Hari pramuka.

Tabel : Tema Kegiatan Jambore Nasional

Tahun	Tema Kegiatan
2001	Back to Nature
2006	Satu Hati, Satu Janji, Satu Bumi Pertiwi
2011	Bersatu Teguh Menuju Indonesia Gemilang
2016	Keren Gembira Asyik

Sumber : Dokumentasi Kwarnas

Tabel : Jumlah Peserta kegiatan Jambore Nasional Gerakan Pramuka tahun 2001-2016

Tahun	Jumlah Peserta
2001	10.300
2006	19.670
2011	30.000
2016	20.000

Sumber : Dokumentasi Kwarnas

3. Pelaksanaan Jambore Nasional Tahun 2001-2016

1. Jambore Nasional VII Tahun 2001

a. Waktu dan Tempat.

Berdasarkan Surat Keputusan Ketua Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor : 115 Tahun 2000 tentang penyelenggaraan jambore nasional ketujuh tahun 2001, maka jambore ini akan dilaksanakan Pada tanggal 3 - 12 Juli 2001.

Bertempat di Bumi Perkemahan Wanawisata Baturraden Kabupaten Banyumas Jawa Tengah.

b. Tema

Tema dari kegiatan Jambore Nasional VII ini adalah “*Back To Nature*”.

c. Kegiatan

Kegiatan diawali upacara pembukaan Jambore Nasional yang dipimpin langsung oleh Presiden Republik Indonesia, Abdurrahman Wahid, di Bumi Perkemahan Wanawisata Baturraden, Kabupaten Banyumas.

Selanjutnya dilanjutkan dengan jenis-jenis kegiatan yang dibagi dalam 2 kegiatan utama yaitu kegiatan umum dan khusus. Kegiatan umum seperti mental spiritual dan seni budaya. Sedangkan kegiatan khusus seperti petualangan, wisata, ketangkasan, pengetahuan, bakti, dan kreatifitas.

d. Peserta

Peserta Jambore Nasional ketujuh ini berasal dari 27 Kwartir Daerah, 462 Kwartir Cabang di Indonesia serta undangan Kwartir nasional kepada negara-negara ASEAN, Asia dan Eropa. Diantaranya Malaysia, Arab Saudi, India, dan Jerman. Dengan total peserta 10.300 pramuka berasal dari Indonesia dan delegasi dari luar negeri.

e. Hasil

Setelah menyelesaikan seluruh rangkaian kegiatan Jambore Nasional selama delapan hari. Banyak hal yang menjadi kesan bagi para peserta Jambore.

Diantaranya lokasi perkemahan yang berada di kaki Gunung Slamet yang baru dibentuk, masih alami, udaranya sejuk, dan airnya sangat dingin. Sangat sesuai dengan tema Jambore kali ini yaitu "Back to Nature". Pada kegiatan jambore kali ini bapak Presiden menandatangani perangko seri pertama Jamnas 2001 bergambar maskot Jamnas 2001 "Bacil" (Bawor Kecil) dengan latar belakang kawasan Wanawisata Baturaden.

2. Jambore Nasional VIII Tahun 2006

a. Waktu dan Tempat

Berdasarkan Surat Keputusan Ketua Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor : 36 Tahun 2005 tentang penyelenggaraan jambore nasional kedelapan tahun 2006, maka jambore ini akan dilaksanakan Pada tanggal 16 - 23 Juli 2006. Bertempat di Bumi Perkemahan Kiarapayung Jatinangor Sumedang Jawa Barat.

b. Tema

Jambore Nasional kedelapan Tahun 2006 adalah *satu hati, satu janji, satu bumi pertiwi*.

c. Kegiatan

Kegiatan diawali upacara pembukaan Jambore Nasional yang dipimpin langsung oleh Presiden Republik Indonesia, Susilo Bambang Yudhoyono, di Bumi Perkemahan Kiarapayung Jatinangor Sumedang Jawa Barat. Selanjutnya dilanjutkan dengan jenis-jenis kegiatan

utama, yaitu Kegiatan Keterampilan seperti teknologi tepat guna, kerajinan anyaman, kerajinan batik, kepemimpinan, dll., kegiatan petualangan seperti panjat tebing, panjat dinding, dan mendaki gunung, dan kegiatan bakti seperti kegiatan wisata ke obyek-obyek wisata di daerah Jawa Barat.

d. Peserta

Peserta Jambore Nasional kali ini berasal dari 32 Kwartir Daerah, 447 Kwartir Cabang, 33 Cabang Pramuka Luar Biasa, dan 48 Gudep KBRI/Luar Negeri. Peserta undangan dari Luar Negeri dantara lain Nepal, Brunei, Singapura, Malaysia, Filipina dan Jepang. Dengan total peserta 19.670 pramuka.

e. Hasil

Kegiatan ini berlangsung selama 7 hari, dan jambore ini ditutup oleh Bapak Aburizal Bakrie menyampaikan terimakasih kepada para peserta Jambore nasional atas partisipasinya pada kegiatan ini. Sesuai dengan tema Jambore kali ini adalah *satu hati, satu janji, satu bumi pertiwi*. Ini agar menumbuhkan rasa kebangsaan pada generasi muda karena selama ini Pramuka selalu berdiri di barisan terdepan apabila ada golongan yang memecah belah RI.

3. Jambore Nasional IX Tahun 2011

a. Waktu dan Tempat

Berdasarkan Surat Keputusan Ketua Kwartir

Nasional Gerakan Pramuka Nomor : 134 Tahun 2009 tentang jambore nasional kesembilan tahun 2011, maka jambore ini akan dilaksanakan Pada tanggal 2-9 Juli 2011. Bertempat di Bumi Perkemahan Teluk Gelam, Kabupaten Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan.

b. Tema

Jambore Nasional kesembilan Tahun 2011 adalah *Bersatu Teguh Menuju Indonesia Gemilang*

c. Kegiatan

Kegiatan diawali upacara pembukaan Jambore Nasional yang dipimpin langsung oleh Presiden Republik Indonesia, Susilo Bambang Yudhoyono, di Bumi Perkemahan Teluk Gelam, Kabupaten Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan. Bumi perkemahan di kawasan Danau Teluk Gelam, Kabupaten Ogan Komering Ilir, memiliki luas lahan 65 hektare serta danau yang luasnya sekitar 400 hektare. Selanjutnya dilanjutkan dengan jenis-jenis kegiatan utama, yaitu Kegiatan Keterampilan seperti teknologi tepat guna, kerajinan anyaman, kerajinan batik, kepemimpinan, dll., kegiatan petualangan seperti panjat tebing, panjat dinding, dan mendaki gunung, dan kegiatan bakti seperti kegiatan wisata ke obyek-obyek wisata di daerah Jawa Barat.

d. Peserta

Peserta Jambore Nasional kali ini berasal dari 33 Kwartir

Daerah, 515 Kwartir Cabang, 33 Cabang Pramuka Luar Biasa, dan 10 Gudep KBRI/Luar Negeri. Peserta undangan dari Luar Negeri antara lain dari ASEAN, Asia Pasifik, dan tim peninjau.. Dengan total peserta 30.000 orang pramuka.

e. Hasil

Kegiatan ini berlangsung selama 7 hari, dengan harapan dari panitia pelaksana agar jambore nasional ini : meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, membina tali persaudaraan antar sesama pramuka Indonesia dan luar negeri, mengembangkan fisik dan mental, pengetahuan, meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap bangsa dan negara.

4. Jambore Nasional X Tahun 2016

a. Waktu dan Tempat

Berdasarkan Surat Keputusan Ketua Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor : 241 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan jambore nasional kesepuluh tahun 2016, maka jambore ini akan dilaksanakan Pada tanggal 14-21 Agustus 2016. Bertempat di Bumi Perkemahan Cibubur Jakarta.

b. Tema

Jambore Nasional kesembilan Tahun 2011 adalah *Keren Gembira Asyik*

c. Kegiatan

Kegiatan diawali upacara pembukaan Jambore Nasional yang dipimpin langsung oleh Presiden Republik Indonesia, Ir. Joko Widodo, di Bumi

Perkemahan Cibubur Jakarta. Kegiatan jambore nasional kesepuluh ini diarahkan pada upaya pencapaian tujuan gerakan pramuka untuk pengembangan sumber daya pramuka, meliputi spiritual, emosional, social, intelektual, dan fiscal.

d. Peserta

Peserta Jambore Nasional kali ini berasal dari 33 Kwartir Daerah, 515 Kwartir Cabang, 33 Cabang Pramuka Luar Biasa, dan 10 Gudup KBRI/Luar Negeri. Peserta undangan dari Luar Negeri terdiri dari 9 negara dari ASEAN, Asia Pasifik, dan tim peninjau. Dengan total peserta 20.000 orang pramuka.

e. Hasil

Kegiatan ini berlangsung selama 6 hari, bertujuan untuk membentuk watak, meningkatkan sikap kemandirian, keterampilan, persatuan dan kesatuan pramuka Penggalang serta komitmen terhadap penghayatan dan pengamalan Kode Kehormatan Pramuka yaitu Trisatya dan Dasadarma. Penutupan Jambore Nasional 2016 berlangsung pada Sabtu malam, 20 Agustus 2016. Acara diawali sambutan Ketua Kwarnas Gerakan Pramuka Adhyaksa Dault dan diikuti penyematan lencana Tunas Kencana untuk Megawati Soekarnoputri.

ANALISIS KEGIATAN JAMBORE NASIONAL GERAKAN PRAMUKA TAHUN 2001-2016 TERHADAP NILAI-NILAI BELA NEGARA

1. Cinta tanah air

Cinta tanah air adalah perasaan cinta terhadap bangsa dan negara. Karena cinta terhadap tanah air maka dengan sepenuh hati rela berkorban untuk membela bangsa dan negara dari setiap ancaman, gangguan, hambatan dan tantangan.

Pada hakekatnya gerakan pramuka merupakan wadah untuk membina generasi muda melalui pendidikan kepramukaan, agar anak-anak dan pemuda Indonesia percaya kepada kemampuan diri sendiri, sanggup dan mampu membangun dirinya, serta bersama sama bertanggungjawab atas pembangunan masyarakat, bangsa dan Negara. Jambore Nasional dijadikan cara yang tepat sebagai tempat pendidikan bela negara karena memuat kegiatan yang mencerminkan cinta tanah air. Hal ini terlihat pada kegiatan dalam lingkungan perkemahan, seperti menjaga kebersihan, kerapian, dan ketertiban, kegiatan petualangan, dan wisata. Dengan melaksanakan kegiatan wisata para peserta akan lebih mengenal lagi kondisi bangsanya, sedangkan bagi peserta luar negeri, mereka akan bisa mengetahui negara Indonesia secara lebih luas. Pada kegiatan non rotasi, para peserta akan melaksanakan karnaval dan festival nusantara. Dimana tiap-tiap utusan provinsi/Kwartir Daerah akan menampilkan budaya khas masing-masing daerah sehingga akan menambah wawasan dan pengetahuan peserta tentang budaya nusantara. Dalam kegiatan pementasan kesenian ini sangatbermanfaat bagi peserta Jambore Nasional. Tanpa harus pergi mengelilingi seluruh daerah Indonesia secara langsung, peserta dapat menyaksikan pementasan kesenian daerah di seluruh Indonesia.

Beberapa sikap dan perilaku yang mencerminkan bahwa kita mencintai tanah air, antara lain :

a) Bangga sebagai orang

- Indonesia,
- b) Memakai produk dalam negeri,
 - c) Mentaati semua peraturan-perundangan,
 - d) Taat membayar pajak
 - e) Dengan ikhlas mengikuti upacara bendera.
 - f) Menjaga kelestarian lingkungan,
 - g) Saling hormat-menghormati sesama warga negara, dan masih banyak lagi sikap dan perilaku yang menunjukkan rasa cinta tanah air.

2. Kesadaran Berbangsa dan Bernegara

Kesadaran berbangsa dan bernegara mempunyai makna bahwa individu yang hidup dan terikat dalam kaidah dan naungan Negara Kesatuan Republik Indonesia harus mempunyai sikap dan perilaku diri yang tumbuh dari kemauan diri yang dilandasi keikhlasan/kerelaan bertindak demi kebaikan bangsa dan negara Indonesia.

Dengan berpartisipasi pada kegiatan jambore nasional ini maka peserta telah yang mencerminkan nilai-nilai kesadaran berbangsa dan bernegara yaitu ikut dalam menjaga kedaulatan bangsa dan negara. Jambore Nasional juga dijadikan tempat untuk menanamkan nilai kebangsaan, karena tidak semua anggota pramuka Indonesia dapat mengikutinya. Peserta jambore nasional harus mengikuti seleksi dari gugus depan masing-masing dan pemicu untuk berprestasi. Kemudian dipertegas lagi dengan kegiatan-kegiatan perkemahan, seperti tanggap bencana, karnaval budaya, teknologi dan industry.

Beberapa sikap dan perilaku yang mencerminkan Kesadaran berbangsa dan bernegara, antara lain :

- a. Ikut aktif dalam organisasi kemasyarakatan, profesi maupun politik.

- b. Menjalankan hak dan kewajiban sebagai warga negara sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- c. Ikut serta dalam pemilihan umum.
- d. Berpikir, bersikap, dan berbuat yang terbaik bagi bangsa dan Negara
- e. Berpartisipasi dalam menjaga kedaulatan bangsa dan negara

3. Yakin Pancasila sebagai Ideologi Negara

Keyakinan akan Pancasila sebagai ideologi negara, sebagai salah satu nilai dari kesadaran bela negara harus ditanamkan kepada setiap warga negara. Pemahaman Pancasila sebagai ideologi negara serta bukti nyata akan kesaktian Pancasila dalam perjalanan sejarah bangsa harus tertanam dalam sanubari setiap warga negara yang memiliki hak dan kewajiban dalam upaya bela negara.

Kegiatan yang dilakukan meliputi unsur kehidupan manusia yang disesuaikan dengan syarat kecakapan umum dan syarat kecakapan khusus yang bersumber pada nilai-nilai agama dan filsafat Pancasila, persahabatan dan persaudaraan, perkembangan ekonomi, sosial, teknologi, seni budaya. Seluruh kegiatan jambore nasional didasarkan pada nilai-nilai luhur Pancasila yang memiliki nilai dasar kehidupan manusia. Hal ini terlihat pada kegiatan spiritual, permainan-permainan, anjangsana.

Beberapa sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa yakin pada Pancasila sebagai ideology negara, antara lain :

- a. Memahami nilai-nilai dalam Pancasila.
- b. Mengamalkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari

- c. Menjadikan Pancasila sebagai pemersatu bangsa dan negara.
- d. Senantiasa mengembangkan nilai-nilai Pancasila.
- e. Yakin dan percaya bahwa Pancasila sebagai dasar negara.

4. Rela berkorban untuk bangsa dan negara

Rela berkorban demi bangsa dan negara yaitu dengan rela mengorbankan waktu, tenaga, pikiran dan harta-benda untuk kepentingan umum. Atau dengan pengertian lain adalah pengabdian tanpa pamrih yang diberikan oleh warga negara terhadap tanah tumpah darah dengan penuh kesadaran, keikhlasan dan tanggung jawab untuk mempertahankan kelangsungan kejayaan bangsa dan negara Republik Indonesia.

Salah satu kegiatan jambore nasional yang menarik dan membutuhkan pengorbanan waktu, tenaga, pikiran adalah kegiatan pameran. Kegiatan ini merupakan salah satu acara kegiatan yang bersifat rekreatif dan kreatif, yaitu untuk menciptakan suasana meriah dan menyenangkan serta menambah daya tarik bagi para peserta dalam usaha menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman, disamping untuk meningkatkan semangat belajar dan lebih mengenal negaranya sendiri. Pameran tersebut diantaranya adalah tentang pembangunan nasional, yang menggambarkan kemajuan bangsa dari masa ke masa. Dan ditambah dengan pameran-pameran dari bidang-bidang lainnya seperti kelestarian alam, teknologi, industry, daerah wisata, dan perdagangan. Dengan Jambore Nasional ini, dapat menimbulkan rasa persaudaraan yang erat dan kekal. Rasa persaudaraan itu muncul tidak hanya saat pelaksanaan Jambore Nasional saja melainkan akan berlanjut setelah kegiatan Jambore Nasional.

Beberapa sikap dan perilaku yang mencerminkan rela berkorban untuk bangsa dan negara, antara lain :

- a. Bersedia mengorbankan waktu, tenaga dan pikirannya untuk kemajuan bangsa dan negara.
- b. Siap membela bangsa dan negara dari berbagai ancaman
- c. Berpartisipasi aktif dalam pembangunan masyarakat, bangsa dan negara.
- d. Yakin dan percaya bahwa pengorbanan untuk bangsa dan negaranya tidak sia-sia.

5. Kemampuan awal bela negara

Kemampuan awal bela negara dari tiap warga negara, diartikan sebagai potensi dan kesiapan untuk melakukan aksi bela negara sesuai dengan profesi dan kemampuannya di lingkungan masing-masing atau di lingkungan publik yang memerlukan peran serta upaya bela negara. Pada dasarnya kegiatan jambore nasional adalah cerminan dari kemampuan awal bela negara berdasarkan nilai-nilai dasar bela negara seperti memiliki kecerdasan emosional, spiritual, memelihara jiwa dan raga, gemar berolahraga, dan senantiasa menjaga kesehatan. Hal tersebut telah nampak dalam rangkaian kegiatan perkemahan.

Beberapa sikap dan perilaku yang mencerminkan kemampuan awal bela negara, antara lain :

- a. Memiliki Kecerdasan emosional dan spiritual serta intelegensia.
- b. Senantiasa memelihara jiwa dan raganya
- c. Senantiasa bersyukur dan berdo'a atas kenikmatan yang telah diberikan Tuhan YME.
- d. Gemar berolah raga
- e. Senantiasa menjaga kesehatan

SIMPULAN

Dengan uraian tersebut di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Gerakan Pramuka ini merupakan organisasi yang berdasar pada Pancasila. Hal ini bertujuan untuk mendidik anak-anak dan pemuda Indonesia disesuaikan dengan pertumbuhan bangsa dan masyarakat Indonesia. Agar nantinya menjadi manusia yang mempunyai kepribadian dan berwatak luhur, yang cakap, tanggap, tanggung, trengginas, terampil, rajin serta sehat jasmani rohani. Gerakan Pramuka yang dibentuk dengan Keppres No. 238 tahun 1961 adalah sebuah wadah untuk mendidik anak-anak dan pemuda-pemuda Indonesia dengan prinsip-prinsip dasar metodik pendidikan kepramukaan yang berkaitan dengan kegiatan pembangunan.

Jambore Nasional gerakan Pramuka membawa dampak positif bagi Negara dan mendukung eksistensi negara melalui bela negara. Sebagaimana amanat Undang-undang RI Nomor : 23 Tahun 2019, bahwa dengan bela negara, Pramuka telah turut menjamin kelangsungan hidup bangsa Indonesia dan Negara dari berbagai Ancaman.

Daya minat generasi muda terhadap gerakan Pramuka juga semakin meningkat, dan juga dukungan pemerintah semakin positif. Hal ini terlihat dari pelaksanaan kegiatan jamboree nasional yang jumlah pesertanya semakin meningkat. Dari pelaksanaan jambore ketujuh tahun 2001 yang berjumlah 10.300 peserta, meningkat pada jambore kedelapan tahun 2006 adalah 19.670 peserta. Hingga Jambore Nasional kesembilan mencapai 30.000 peserta, walaupun pada Jambore Nasional kesepuluh tahun 2016 terjadi penurunan menjadi 20.000 peserta. Tapi secara umum perkembangannya sangat signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Abidin, Zainal. 2104. Buku Ajar Pendidikan Bela Negara. Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur.

Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 1976. Perkemahan dan Pertemuan Besar. Jakarta.

Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2010. Dasar Hukum dan Sejarah. Jakarta.

Setyawan, 2009. Dari Gerakan Kepanduan Ke Gerakan Pramuka. Jakarta. Pustaka Tunas Media.

Sugiyono, 2005. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung. Alfabeta.

Sunardi, 2016. Boyman Ragam Latih Pramuka. Darma Utama.

Arsip :

Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor : 132/KN/76 tahun 1976 Tentang Petunjuk penyelenggaraan perkemahan besar Penggalang.

Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor : 115 tahun 2000 Tentang Penyelenggaraan Jambore Nasional Tahun 2001

Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor : 36 tahun 2005 Tentang Penyelenggaraan Jambore Nasional Tahun 2006

Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor : 134 tahun 2009 Tentang Penyelenggaraan Jambore Nasional Tahun 2011

Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor : 241 tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Jambore Nasional Tahun 2016

Undang-undang RI Nomor : 12 tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka

Undang-undang RI Nomor : 23 tahun 2019 Tentang Pengelolaan Sumber Daya Nasional

Website :

<https://nasional.tempo.co/read/35660/besok-presiden-buka-jambore-nasional-pramuka>

<https://nasional.tempo.co/read/343879/presiden-akan-buka-jambore-nasional-pramuka-di-danau-teluk-gelam>

<https://nasional.tempo.co/read/797944/jambore-nasional-berakhir-ini-pengalaman-seru-pesertanya>

<http://www.lemhannas.go.id/index.php/berita/berita-utama/1093-agus-widjojo-pancasila-merupakan-nilai-luhur-dari-budaya-bangsa>

<https://www.linguistikid.com/2016/09/pengertian-penelitian-deskriptif-kualitatif.html>